

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN
PERUBAHAN SOSIAL (INVENSI) MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP RESUME* PADA SISWA
KELAS XII IPS¹ SMA NEGERI 10
BULUKUMBA

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. terima	14/05/2014
Nomor surat	
Jumlah exp.	1 (satu) Exp.
H a r g a	Swmb - Mas
Nomor Induk	825/805/2014
No Klasifikasi	RD

A

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

RUSDI

10538133509

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RUSDI
Stambuk : 10538 1335 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. H. Bahrin Amin, M. Hum
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (Invensi) melalui Model Pembelajaran Group Resume pada Siswa Kelas XII. IPS1 SMA Negeri 10 Bulukumba.

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	22/10/13	Data hasil observasi Data hasil Tes di pinul dan hasil tes dan hasil tes	[Signature]
2	22/10/13	[Signature]	[Signature]

Catatan: mahasiswa hanya bisa mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, oktober 2013



Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **RUSDI**
Stambuk : 10538 1335 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : **Muhammad Nawir S.Ag.,M.Pd**

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (Invensi) melalui Model Pembelajaran Group Resume pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba**

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin, 20/10/2013	(1) Telaah pustaka (2) Determinasi Rumus Kogulatif (3) Tujuan dan Manfaat Penelitian (4) Kesimpulan	
2	Ahad, 27/10/2013	(1) Persiapan Data Statistik kuantitatif dan Statistik kualitatif	
3	Senin, 28/10/2013	Penyusunan Campuran hasil	

Catatan: mahasiswa hanya bisa mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Makassar, oktober 2013

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM.951 829

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rusdi, NIM 10538133509** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 179 Tahun 1435 H/2013 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Ahad tanggal 08 Desember 2013.

05 Syafar 1435 H

Makassar,

08 Desember 2013 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irvan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Sulfasyah, M.A., Ph.D.

2. Andi Adani, S.Pd., M.Pd.

3. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

4. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (*Invensi*) melalui Model Pembelajaran *Group Resume* pada Siswa Kelas XII IPS₁ SMA Negeri 10 Bulukumba.

Nama : Rusdi

NIM : 10538133509

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Desember 2013

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Bahwan Amin, M.Hum.

Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 628

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RUSDI**

Nim : 10538 1335 09

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (Invensi) Melalui Model Pembelajaran Group Resume Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 10 Bulukumba.

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2013

Yang Membuat Pernyataan

RUSDI

Nim: 10538 1335 09

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. H. Bahrun Amin, Hum.

Pembimbing II


Muhammad Nawir, S.Ag.M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RUSDI**
Nim : 10538 1335 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak di buat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2013
Yang Membuat Pernyataan

RUSDI

Nim: 10538 1335 09

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si

NBM.951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MEMILIKI kemampuan tidak lebih penting daripada MENGGUNAKAN kemampuan.

Orang sederhana yang ikhlas menggunakan apa pun yang ada padanya, akan berhasil.

Orang dari keluarga yang berkecukupan, tapi malas, suka menunda, dan banyak alasan, akan menua dalam kegalauan.

Bertindaklah.

Orang yang sibuk bekerja, tidak sempat galau.

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga besarku

Dan sahabat-sahabatku atas keikhlasan dan doanya

dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

RUSDI, 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi pada Pokok Bahasan Perubahan Sosial (Invensi) melalui Model Pembelajaran Group Resume pada Siswa Kelas XII. IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba*. Skripsi. Pembimbing, H.Bahrin Amin dan Muhammad Nawir. Jurusan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas XII. IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba melalui model pembelajaran *Group Resume* pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 40 orang siswa.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data kuantitatif diambil dari data tentang hasil belajar sosiologi setiap tes siklus, 4 kali pertemuan dilaksanakan tes siklus I begitupun pada siklus II, 4 kali pertemuan dilaksanakan tes siklus II. Hasil analisis data kuantitatif hasil belajar sosiologi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pencapaian siswa pada siklus I adalah 66 dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 26 orang (65%). Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 77 dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 37 orang (92,5%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasa perubahan sosial pada siswa kelas XII. IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba melalui model pembelajaran *Group Resume* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (Invensi) melalui Model Pembelajaran *Group Resume*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadiran-Nya, telah memberikan rahmat, kesehatan dan pikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga Beliau, sahabat, dan orang-orang yang beriman yang senantiasa istiqomah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Berkat karunia Allah Swt yang tiada terkira yang masih memberikan kesempatan serat nikmat hidup, sehingga dengan segala keterbatasan yang penulis punya akhirnya skripsi ini telah selesai dan sampai dihadapan dosen pembimbing. Dan kami ucapkan terima kasih atas bantuan pihak kampus, dosen pembimbing 1 Dr.H.Bahrin Amin, M.Hum dan dosen pembimbing 2 Muhammad Nawir S.Ag,M.Pd.

Selama dalam menyusun skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat peneliti selesaikan pada waktunya.

Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat: 1) Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan moril maupun material yang tidak akan kulupakan sampai akhir hayatku. 2) Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar yang telah menerima penulis mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. 3) Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. 4) Drs. H. Nursalam, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti kuliah di FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. 5) Muh. Akhir, S. Pd, M. Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi. 6) Dr. H. Bahrin Amin, M.Hum. Dosen Pembimbing satu. 7) Muhammad Nawir S.Ag.,M.Pd. Dosen Pembimbing dua. 8) Teman-teman program studi sosiologi kelas F angkatan 09.

Akhir kata saya ucapkan Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul khairat.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	8
2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	8

3. Pengertian Model Pembelajaran	12
4. Hasil Belajar	14
5. Perubahan Sosial	15
6. Model Pembelajaran Kooperatif	17
7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Resume</i>	20
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Tehnik Analisis Data	32
H. Indikator Keberhasilan	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Paparan Data Siklus I	35
2. Paparan Data Siklus II	46
B. Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63

B. Saran	64
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	55
---------------------	----

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fase-fase Dalam Pembelajaran	22
Tabel 3.1	Tktnik Kategori Standar Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.....	34
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Data Tes Hasil Belajar Siklus I.....	41
Tabel 4.2	Distibusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba.....	42
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Sosiologi Siswa pada Siklus I	43
Tabel 4.4	Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I	44
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Data Tes Hasil Belajar Siklus II.....	52
Tabel 4.6	Distibusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba.....	53
Tabel 4.7	Deskriptif Frekuensi Ketuntasan Belajar Sosiologi Siswa pada Siklus II	54
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba pada Tes Awal dan Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II....	55
Tabel 4.9	Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II.....	56
Tabel 4.10	Perbandingan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS ¹ SMA Negeri 10 Bulukumba Pada Tiap Siklus	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya adalah ingin menciptakan "manusia seutuhnya". Maksudnya manusia yang lengkap, selaras, serasi, dan seimbang perkembangan semua segi kepribadian. Siapa yang dikatakan manusia utuh itu? Yang dikatakan manusia utuh itu adalah individu-individu manusia, bukan kelompok yang dapat berpikir kreatif, mandiri, dan dapat membangun dirinya sendiri. Bagi Indonesia yang berfalsafah pancasila, tujuan pendidikan dengan pembentukan manusia seutuhnya adalah sangat tepat, konsep pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan belajar-mengajar bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain, dan dengan dirinya sendiri, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara internal.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu dan individu inilah yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh, konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui kegiatan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari itu maka proses belajar-mengajar harus juga dapat dikembangkan kegiatan belajar pembelajaran secara individual.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen pembelajaran, sebagai contoh bagaimana cara

mengorganisasikan materi, metodologi yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi di samping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan pembelajaran ada hal lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu soal kurangnya motivasi siswa dalam belajar, bagaimana baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnahnya model yang digunakan, namun jika motivasi siswa dalam proses belajar sangat kurang maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Proses pembelajaran meliputi interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh, keaktifan antara guru dan siswa seimbang. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Masalah pembelajaran pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan pembelajaran. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya (Hamalik, 2001:61).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Mei 2013 dengan melihat kondisi awal yang ada di lingkungan SMA Negeri 10 Bulukumba yang pada dasarnya tidak ada masalah dalam sarana belajar, namun dalam proses belajar mengajar terdapat masalah-masalah yang sangat perlu kiranya dicarikan solusi-solusi demi peningkatan hasil belajar siswa. Masalah-masalah yang dimaksud

antara lain, keadaan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sosiologi, proses pembelajaran yang sifatnya monoton dengan siswa yang cenderung pasif dan gurunya yang aktif yakni hanya melalui metode ceramah saja tentu sangat sulit untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Pada umumnya pengajaran sosiologi di sekolah khususnya di SMA Negeri 10 Bulukumba sampai saat ini guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Sehingga siswa dalam mengikuti proses pengajaran cenderung pasif, dan bahkan siswa terlihat bosan dan jenuh dalam belajar. Data awal menunjukkan bahwa situasi dan kondisi siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba sangat rendah karena dari 40 siswa sekitar 60% siswa atau sekitar 24 siswa yang masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65 dan hanya 40% siswa atau 16 siswa memiliki nilai diatas standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa memberi respon yang positif terhadap pelajaran sosiologi yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam belajar serta tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Merujuk dari persoalan demikian guna mengantisipasi minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang sifatnya regresif maka dipandang perlu metode baru yang lebih memberikan pemahaman secara persuasive dalam mengatasi masalah minat belajar yang cenderung menurun karena pemakaian metode yang hanya melibatkan sebagian siswa saja dan tidak menyeluruh, hal demikianlah yang mendorong penulis untuk mengangkat alternatif baru dalam

pemecahan masalah tersebut melalui model *Group Resume* yang diharapkan menjadi formulasi model baru dalam peningkatan hasil belajar siswa

Dari kompleksitas permasalahan tersebut penulis berusaha mencari pemecahan untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi, penulis berusaha mengadakan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan pembelajaran yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran yaitu model dan metode pembelajaran yang tidak bersifat monoton dan siswa berperan serta dalam proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran *Group Resume*. Di harapkan dapat memotifasi dan mengaitkan minat siswa dengan memberi kesempatan pada peserta didik untuk bisa lebih dalam memproses informasi yang di ajarkan, menyederhanakan tugas belajar sehingga siswa bisa lebih berkololah dan bisa dicapai oleh anak, memberi petunjuk untuk membantu anak terfokus pada pencapaian tujuan, secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi standar atau yang diharapkan, memberi model dan mendefenisikan dengan jelas harapan mengenai aktifitas yang akan dilakukan. Karena strategi pembelajaran ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan sifat rileks, demokratis sehingga terjadi keseimbangan perilaku siswa didalam maupun yang terjadi diluar kelas. Adanya fenomena di atas menddorong peneliti untuk meneliti

segaligus memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan metode yang memotivasi siswa untuk berpikir segaligus dapat menguasai materi pelajaran melalui penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume* pada pokok bahasan perubahan sosial (*Invensi*) di SMA Negeri 10 Bulukumba. diharapkan para siswa lebih aktif dalam belajarnya sehingga hasil belajar Sosiologi mereka pun dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas dalam penelitian tindakan kelas ini dicoba untuk menerapkan model pembelajaran *Group Resume* dalam rangka meningkatkan hasil belajar sosiologi para siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba. Dengan model ini diharapkan akan terjadi interaksi antar siswa, maupun interaksi antara siswa dan guru sehingga mereka bisa lebih bergairah dan antusias dalam mengikuti pelajaran sosiologi yang akan bermuara pada peningkatan penguasaan konsep-konsep sosiologi dan peningkatan hasil belajar sosiologi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (*Invensi*) melalui Model Pembelajaran *Group Resume* pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba".

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sosiologi yaitu rendahnya hasil belajar dan

kurangnya respon positif siswa pada pembelajaran sosiologi yang disebabkan oleh metode belajar, di mana proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru.

2. Pemecahan masalah

Masalah dalam penelitian ini akan dipecahkan melalui penerapan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sehingga diharapkan proses belajar meningkat yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar sosiologi pokok bahasan perubahan sosial (*Invensi*) pada siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba?"

D. Tujuan Penelitian

Karena tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui penerapan model *Group Resume* pada pembelajaran perubahan sosial (*Invensi*) pada siswa XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba."

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada dunia pendidikan, khususnya pendidikan pada bidang sosiologi. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi pengembangan pendidikan khususnya pada materi pelajaran sosiologi.

b. Untuk mengetahui secara nyata tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Group Resume* terhadap mata pelajaran sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bidang Studi Sosiologi

Penelitian diharapkan memberi masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam pemilihan strategi mengajar yang tepat pada mata pelajaran sosiologi.

b. Bagi Siswa

Untuk mendorong agar siswa lebih aktif dan bisa memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi pada mata pelajaran sosiologi.

c. Bagi Sekolah

Agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti dapat memberikan bekal, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru yang siap melaksanakan tugas lapangan serta mengetahui keefektifan dari Model pembelajaran *Group Resume*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanna, 2008, "Penerapan Model Pembelajaran *Group Resume* dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan perubahan sosial (*Industrialisasi*) pada siswa kelas XII IPS¹ Negeri 2 Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian Kelas XII IPS¹ Negeri 2 Bulukumba sebanyak 40 siswa dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran *Group Resume* siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 2 Bulukumba dari siklus I yang tuntas 12 siswa atau 30% dengan nilai rata-rata hasil yang di peroleh sebesar 60,20 dan pada siklus II meningkat 40 atau 100% dengan nilai rata-rata sebesar 76,30.

2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai objek dan subjek kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari

segi kejiwaan. Bila hanya fisik siswa yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hakikatnya belajar adalah perubahan dari titik tahu menjadi tahu, penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang belajar memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui serta untuk berubah dari yang tidak baik menjadi baik.

Proses pembelajaran secara aktif akan menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini dapat diamati dan berlangsung dalam tenggang waktu tertentu, apakah jangka pendek atau jangka panjang. Bentuk perubahan tingkah laku ini, misalnya seorang siswa yang usahanya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu menjadi mampu mengerjakannya.

Dengan pengertian seperti ini, seorang siswa dikatakan telah melakukan proses pembelajaran. Dengan belajar siswa akan mengalami suatu perubahan menuju ke tingkat lebih tinggi. Untuk itu seseorang guru memperhatikan tingkatan dan langkah pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, proses belajar berlangsung secara berkesinambungan dan berulang-ulang selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dimaksud di sini dapat mempelajari suatu materi pelajaran secara berulang-ulang dalam waktu yang sama atau materi yang sama dan masih berkaitan seperti pada waktu-waktu sebelumnya.

Ada beberapa definisi tentang belajar yaitu:

- a. Slameto, dalam Abdul Haling (2007:2) mendefinisikan" Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pangalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. Thorndike, dalam Asri Budiningsih (2002:21) Dalam belajar adalah proses intraksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.
- c. Fathurrohman (2007:5). Mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif
- d. Gagne, dalam Agus Suprijono (2009:2) mendefinisikan" Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- e. Gerlach, V S & Ely, D P, dalam Sahabuddin (2003:79). Mendefinisikan" Belajar adalah perubahan dalam perilaku dengan mengikuti pengajaran, akan tetapi perlu diingat bahwa perubahan baru berarti belajar, kalau sifatnya relatif permanen bukan perubahan temporer yang sifatnya sementara.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diterangkan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Perubahan tingkah laku menurut Witherington meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

b. Teori-Teori Belajar

Teori belajar dapat digolongkan menurut pendekatan yang digunakan. Dalam proses perkembangannya, pendekatan yang digunakan itu dapat digolongkan ke dalam (1) pendekatan spekulatif, yaitu pendekatan berdasarkan pendekatan filosofis, dan (2) pendekatan eksperimental.

1) Pendekatan Spekulatif

Teori belajar yang menggunakan pendekatan spekulatif meliputi aliran-aliran berikut:

- a) Aliran scholastik adalah aliran yang berpendapat bahwa belajar itu pada hakekatnya ialah mengulang beberapa kali materi yang harus dipelajari, atau dengan kata lain teknik belajar dengan menghafal.
- b) Aliran kontra reformasi adalah aliran yang berpendapat bahwa mengulangi materi yang telah dipelajari, atau disebut pengulangan.
- c) Aliran psikologi daya bahwa jiwa itu mempunyai daya-daya, seperti mengingat, mengenal, berfikir dan menghayal.

2) Pendekatan Eksperimen

Pada mulanya penyelidikan tentang psikologi dilakukan dengan jalan spekulatif, yaitu berdasarkan renungan filosofis. Ebbinghaus adalah yang pertama melakukan penyelidikan secara eksperimental mengenai belajar. Namun eksperimen beserta hasil-hasilnya, menunjukkan bahwa pada dasarnya pikiran

Ebbinghaus juga mempunyai persamaan dengan aliran Scholastik, yaitu belajar adalah ulangan.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses dalam siswa. Pembelajaran merupakan upaya terencana dalam membina pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa didik melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya. Terdapat dua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara formal, yaitu guru sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai penerima. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat berperan sebagai organisator yang baik dan dapat memberi pembelajaran yang optimal.

- a. Degeng dan miarso, dalam Abdul Haling (2007: 14) Mendefinisikan" pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh.
- b. Arief S. Sadiman, dalam Sorby M. Sutikno, (2005) mendefinisikan" pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.
- c. Oemar Hamalik, (2001: 57). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Sedangkan material yang terlibat meliputi buku-buku, papan tulis, atau berbagai media lainnya.

Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Dan prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implelementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Jadi istilah Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran maupun tutorial. Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.

Tuti S & Udin S. (1996:78) Menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Model Pembelajaran Mempunyai Empat Ciri Khusus Yaitu :

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya.
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model dapat dilaksanakan secara berhasil.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diciptakan oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditujukan oleh tingkatan penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam ukuran waktu tertentu.

Dalam proses pembelajaran setiap guru ingin mengetahui hasil yang telah dicapai siswanya selama mengikuti proses pembelajaran yang dikenal dengan hasil belajar. Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata, yakni kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah dicapai dari apa yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Kata hasil berarti sesuatu yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pelajaran. Dalam kegiatannya dalam usaha belajar, hasil belajar ditujukan

oleh tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurung waktu tertentu.

Batasan yang lain dikemukakan pula oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar". Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar atau ukuran keberhasilan siswa berupa pengetahuan ilmu, kecakapan yang dicapai sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari dalam jangka waktu tertentu.

5. Perubahan Sosial

Apabila ditelaah lebih seksama, setiap masyarakat pasti mengalami perubahan. Tidak ada satu masyarakat pun di dunia ini yang tidak mengalami perubahan. Pada dasarnya perubahan tersebut merupakan proses modifikasi struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat disebut perubahan sosial. Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan.

Berikut ini merupakan pendapat dari para ahli sosiologi tentang makna perubahan sosial yaitu sebagai berikut :

- a. J.L. Gillin dan J.P. Gillin, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis,

kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

- b. Bruce J. Cohen, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial. Misalnya perubahan dalam satu segi kehidupan sosial menunjukkan perubahan karena terjadinya perubahan dalam struktur sosial dan organisasi sosial.
- c. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok didalam masyarakat.
- d. Roucek dan Warren, mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau struktur sosial atau dalam struktur masyarakat.
- e. William F. Ogburn mengemukakan bahwa "ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial".
- f. Kingsley Davis mengartikan "perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat".

- g. Mac Iver mengatakan "perubahan-perubahan sosial merupakan sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial".
- h. Emile Durkheim, Perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.
- i. Rifhi Siddiq, Perubahan sosial adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan yang bentuk implikasinya dapat diketahui pada struktur sosial dan terjadi dalam tahap penemuan, penyebaran, dan penyesuaian kembali.
- j. Soerjono Soekanto, (2006) Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam prakteknya di lapangan kedua jenis perubahan-perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan.

6. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Kooperatif

Ada beberapa definisi tentang pengertian kooperatif yang dikemukakan para ahli pendidikan. Belajar kooperatif bukanlah suatu hal yang baru sebagai

guru dan mungkin juga siswa kita pernah menggunakan atau mengalaminya misalnya saat belajar dalam laboratorium. Dalam belajar kooperatif, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja bersama dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Slavin, Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2010: 56)

Artzt dan Neuman (dalam Trianto, 2010: 56) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk keberhasilan kelompoknya.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mencapai hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial, masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian hasil belajar. Memusatkan perhatian pada kelompok pembelajar kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajara akademik. Disamping mengubah norma yang berubungan dengan hasil belajar, pembelajar kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas.

- 2) Penerimaan terhadap keberagaman. Efek penting yang kedua dari model pembelajaran ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda

menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

- 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki didalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam kebudayaannya.

c. Unsur penting dan prinsip utama pembelajaran kooperatif

Menurut Roger & David Johnson (dalam Trianto, 2010:60), terdapat lima unsure penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu Unsur pertama, Saling ketergantungan positif adalah unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Unsur kedua, tanggung jawab perseorangan adalah pertanggungjawaban yang muncul jika dilakukan pengukuran terhadap kelompok. Unsur ketiga interaksi promotif adalah unsur yang penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Unsur keempat, keterampilan sosial adalah untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik.

d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada dasarnya terdiri dari empat tahap yaitu Penjelajahan materi, merupakan tahapan penyampain pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuannya adalah agar siswa memahami materi pembelajaran. Belajar kelompok, dilakukan setelah guru menjelaskan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang

telah dibentuk sebelumnya. Penilaian, biasa dilakukan melalui tes lisan atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Pengakuan tim, penerapan tim yang dianggap paling menonjol atau berprestasi yang kemudian diberikan penghargaan.

7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Resume*

Model ini akan menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, kelas di bagi kedalam kelompok-kelompok kecil, setiap terdiri atas 3-6 orang siswa. Berikan penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, baik bakat ataupun kemampuannya di kelas. Biarkan kelompok-kelompok tersebut membuat kumpulan yang di dalamnya terdapat data-data latar belakang pendidikan, pengetahuan akan isi kelas, pengalaman kerja, kedudukan yang dipegang sekarang, keterampilan, hobby, bakat dan lain-lainnya. Kemudian setiap kelompok di minta untuk mempresentasikan kesimpulan kelompok mereka.

Group Resume ini merupakan pendekatan model yang mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas dengan cara membuat resume kelompok, yang mana resume tersebut harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan.

Strategi yang digunakan untuk materi yang membutuhkan waktu banyak yang tidak mungkin dijelaskan semua dalam kelas dan untuk mengefektifkan waktu, maka siswa diberi tugas meresume yang telah ditentukan oleh guru dan siswa harus terlibat aktif untuk memberikan masukan dalam kelompok tersebut, yang terlebih dahulu dibentuk kelompok sebelum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

a. Tujuan Model Pembelajaran *Group Resume*

- 1) Dapat membantu siswa atau peserta didik lebih mudah berinteraksi dalam memahami dan memecahkan suatu materi yang telah diberikan tugas oleh guru
- 2) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara aktif.
- 3) Karena dalam strategi pembelajaran ini siswa terlibat aktif untuk memberikan masukan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam materi tersebut sehingga ketika hasil resume kelompok tersebut dipresentasikan semua siswa dalam kelompok dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

b. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume*

- 1) Guru Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- 2) Menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman.
- 3) Menyampaikan kepada mahasiswa bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- 4) Membagikan kepada setiap kelompok kertas plano dan spidol untuk menuliskan hasil resume. Resume harus mencakup informasi yang dapat menarik kelompok secara keseluruhan

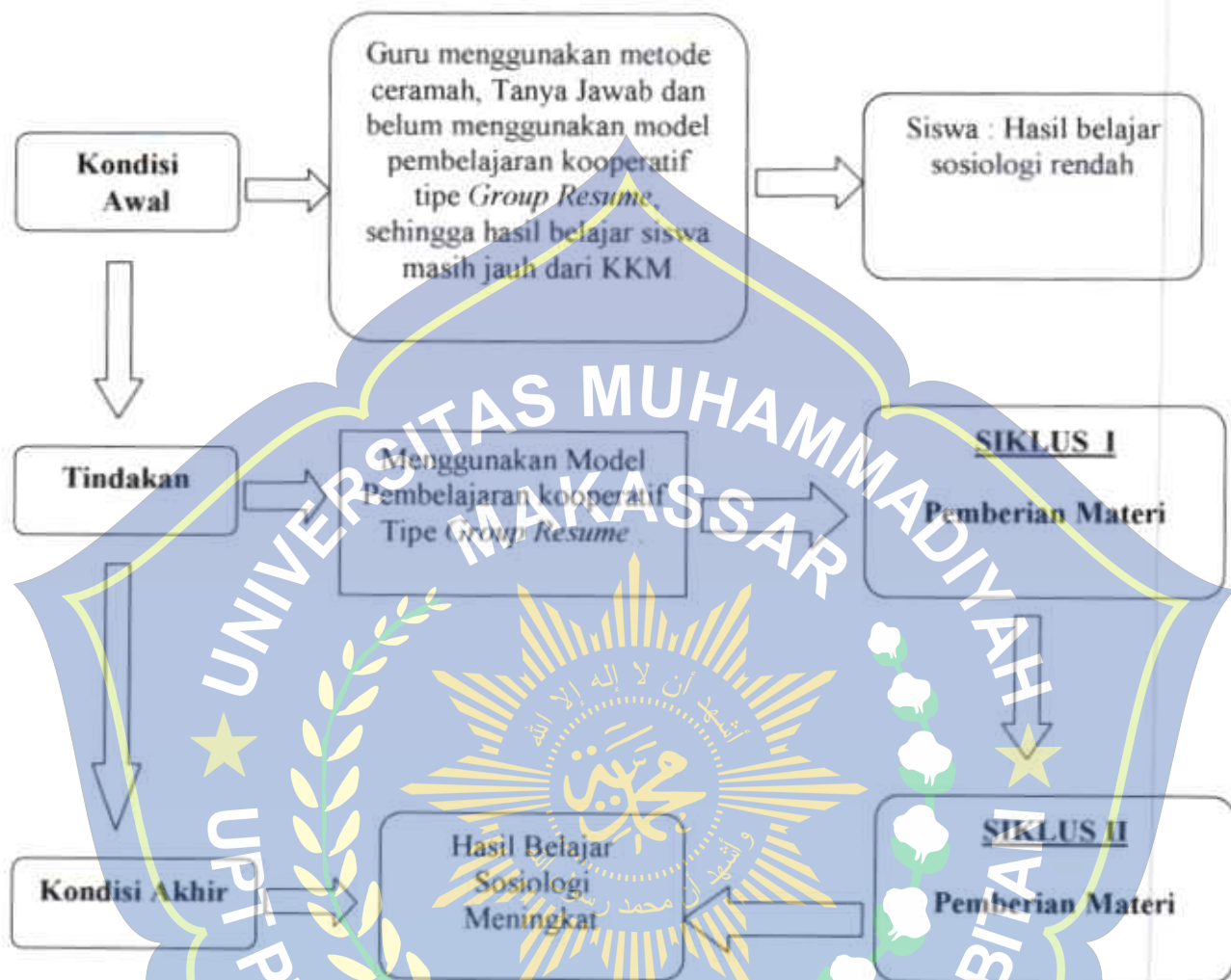
Tabel 2.1 : Fase-fase dalam pembelajaran.

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2: mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya
Fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4: mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain
Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Agus suprijono (2009:74)

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Group Resume*1) Kelebihan Model Pembelajaran *Group Resume*

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume* diterapkan pada pokok bahasan perubahan sosial (Invensi), maka hasil belajar dan aktivitas dalam mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Hamzah B. Uno,dkk (2011), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri dan dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri.

Pelaksanaannya penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan yaitu: 1). Persiapan/perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Observasi atau evaluasi, 4). Refleksi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan September sampai November pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 10 Bulukumba.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bulukumba yang berjumlah 40 orang, yaitu jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 orang sedangkan jumlah siswa perempuan sebanyak 21 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus dalam setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Namun demikian tidak menutup kemungkinan timbul hal-hal baru yang memerlukan tindakan baru

Rumus yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Data tentang kondisi proses belajar mengajar selama tindakan dilakukan diambil dengan menggunakan observasi baik secara langsung dan tidak langsung dengan beberapa indikator yang diamati.

2. Data tes hasil belajar

Tes tertulis digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II yaitu untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif.

G. Teknik Analisis Data

Data yang di kumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu analisis kuantitatif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu ditentukan pula tabel frekuensi dan persentase nilai minimum dan nilai maksimum yang diperoleh siswa pada setiap siklus dengan menggunakan analisis kualitatif.

Berdasarkan kategorisasi yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (2007:24), sebagai berikut:

Tabel 3.1 Teknik Kategori Standar Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

No	Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

Untuk menentukan daya serap siswa terhadap materi yang akan diajarkan pada saat pembelajaran tindakan didasarkan pada perolehan skor tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman sosiologi siswa secara nyata, dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa dianggap tuntas belajar jika mendapat skor minimal 65 dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal jika 85% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Indikator tambahan bila terjadi perubahan aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Resume*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan Perubahan Sosial melalui penerapan model pembelajaran *Group Resume* dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata, standar deviasi, median, frekuensi, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Peneliti meneliti peningkatan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan Perubahan Sosial melalui pembelajaran *Group Resume* siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini melalui dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, waktu pada setiap kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit. Adapun pembahasan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Paparan Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimana peneliti merencanakan atau merancang apa yang hendak dia akan laksanakan sebelum proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti harus memiliki rasa tanggungjawab penuh dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menerima atau dapat menerima ataupun menyerap, menangkap, pembelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti.

Peneliti mampu merancang apa yang hendak dia akan laksanakan, dari itu baik seorang peneliti maupun seorang guru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran seorang peneliti maupun seorang guru dituntut untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat dengan (RPP)

Peneliti maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mampu memperhatikan kondisi dalam ruangan (kelas) kira-kira apakah yang menjadi kendala seorang siswa dalam pembelajarannya, agar seorang peneliti atau guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran harus mencapai target ataupun dapat berhasil, karena keberhasilan ataupun ketuntasan dalam proses pembelajaran siswa bisa berhasil apabila seorang peneliti maupun guru proses penyampaian pembelajaran kepada siswa secara serentak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh peneliti atau guru. Dan disinilah peran penuh seorang peneliti ataupun guru bagaimana mampu mengaplikasikan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui penerapan pembelajaran Group Resume Peneliti secara seksama memdeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Disamping itu peneliti juga memikirkan hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi di peroleh bahwa penelitian pada:

Pertemuan ke I. Pada pertemuan perama ini peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa peneliti melakukan absensi kepada siswa. Kemudian pengenalan dengan siswa. berdasarkan hasil observasi awal masih ada siswa yang tidak hadir karna sakit sesuai dengan pengakuan salah seorang temannya.

Sebelum pelajaran dimulai peneliti menyampaikan kepada siswa mengenai indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa selama mengikuti pelajaran serta tujuannya yang harus dicapai seorang peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apakah akan berhasil atau tidak.

kelas yang diadakan penelitian sekaligus peneliti menyampaikan kepada siswa apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa. Tapi sejalan dengan proses pembelajaran masih banyak siswa yang hanya diam dan bersikap pasif dalam menerima pembelajaran dan masih banyak siswa yang mengganggu temannya dibelakang.

Setelah peneliti menyampaikan pembelajaran, peneliti memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan peneliti, tapi kenyataannya siswa hanya terlihat diam dan hanya bersikap pasif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh seorang peneliti. Setelah itu akhirnya peneliti mebagi siswa kedalam 8 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setelah kelompok sudah dibagi, peneliti menjelaskan materi yang akan dibawaakan setiap kelompok dimana setiap kelompok membuat

Resume tentang materi yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah selesai membuat Resume, peneliti menunjuk 2 kelompok untuk mendiskusikan hasil resumanya di depan kelas, lalu kelompok lain menanggapi kemudian kelompok yang ditanggapi menjawab apabila kelompok yang ditanggapi tidak bisa menjawab maka kelompok lain boleh menjawabnya. Setelah Tanya jawab selesai maka siswa kemudian menyimpulkan hal-hal yang belum mereka pahami dan disini peneliti kemudian menjelaskan semua yang belum di pahami siswa.

Setelah semua siswa merasa sudah mengerti maka peneliti kemudian memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Setelah evaluasi dilakukan siswa dan guru kemudian bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas dan peneliti disini menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya kemudian menutup pelajaran.

Pertemuan ke II, Pada pertemuan ke dua ini peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdo'a peneliti melakukan absensi kepada siswa.

sebelum memulai pembelajaran dimana peneliti memberikan semangat, motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menerima pembelajaran setelah memberikan motivasi terhadap siswa peneliti kembali mengingatkan materi yang telah dibahas pada saat pertemuan pertama, dan ternyata siswa masih tetap bersikap fakum dan bersikap pasif setelah peneliti selesai menyampaikan materinya peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mengaktifkan semua siswa kegiatan peneliti sangat mengharapkan sikap saling kerjasama baik antar siswa

dengan siswa maupun siswa dengan peneliti dengan jalan peneliti mampu mengkoordinir siswa dalam melaksanakan kegiatan.

Setelah itu peneliti menunjuk 3 kelompok lagi yang belum mempersentasikan tugasnya pada pertemuan pertama dan apabila ada kelompok lain kurang dimegerti tentang materi yang dibahas maka bisa di pertanyakan lalu kelompok yang ditanya menjawabnya kemudian kelompok lain bisa juga menjawabnya apabila kelompok yang ditanya tidak bisa menjawabnya. Setelah Tanya jawab selesai maka siswa kemudian menyimpulkan hal-hal yang belum mereka pahami dan disini peneliti kemudian menjelaskan semua yang belum di pahami oleh siswa.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi tentang perubahan sosial dalam berbagai sumber yaitu, majalah, buku, maupun surat kabar (koran) tetapi sebelumnya setiap akhir pelajaran peneliti memberikan tes kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti mampu mengetahui sejauh mana seorang siswa mampu menerima pelajaran apakah siswa benar-benar serius dalam memperhatikan pelajaran atau tidak terutama dalam pelajaran sosiologi.

Pertemuan ke III, Pada pertemuan ke tiga ini peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa peneliti melakukan absensi kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar dan juga tetap semangat dalam belajar.

Setelah itu peneliti menunjuk 3 kelompok lagi yang belum mempersentasikan tugasnya pada pertemuan sebelumnya dalam diskusi ini sama pada diskusi sebelumnya yaitu apabila ada kelompok lain kurang dimegerti tentang materi yang dibahas maka bisa di pertanyakan lalu kelompok yang ditanya menjawabnya, kemudian kelompok lain bisa juga menjawabnya apabila kelompok yang ditanya tidak bisa menjawabnya. Setelah Tanya jawab selesai maka siswa kemudian menyimpulkan hal-hal yang belum mereka pahami dan disini peneliti kemudian menjelaskan semua yang belum di pahami oleh siswa.

Di sini peneliti berusaha agar semua siswa bisa aktif dalam proses belajar maupun jawaban. Namun ternyata masih banyak siswa yang malu-malu bertanya maupun memberikan jawaban karena takut salah. Sebelum mengakhiri pelajaran peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes akhir siklus I. Dan tidak lupa pula peneliti mengingatkan siswa untuk belajar.

Pertemuan ke IV, Pada pertemuan ini pula peneliti memberikan tes siklus I pada siswa, namun sebelum tes diberikan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka catatan mereka dan membacanya. Waktu yang di berikan yaitu kurang lebih lima menit. Setelah waktu membaca catatan habis maka peneliti kemudian memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan semua bukunya yang berkaitan dengan sosiologi kedepan kelas dan kemudian menyiapkan kertas jawaban.

Tespun kemudian diberikan dengan jumlah soal lima nomor. Dalam proses ini pula peneliti banyak melihat siswa kesulitan dalam menjawab soal. Setelah tespun selesai peneliti kemudian menjelaskan bersama siswa satu per satu

jawaban dari soal yang diberikan Peneliti. kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar dan lebih banyak lagi membaca materi pelajaran di berbagai media. Hal ini dilakukan untuk bisa meningkatkan hasil belajar sosiologi.

c. Tahap Observasi

Obsevasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada tahap ini guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting yang merupakan kegitan siswa yang terjadi pada proses pembelajaran. Data observasi yang di ambil adalah kehadiran siswa, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

1. Hasil Belajar Siklus I

Dari tes analisis kuantitatif hasil belajar sosiologi siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba setelah di berikan pelakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume* maka secara statistik deskriptif selengkapnya di tunjukan oleh tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Data Tes Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	30
Rentang skor	65
Skor Rata – Rata	66
Variansi	295,12
Standar Deviasi	17,17

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar sosiologi siswa pada akhir siklus I adalah dari skor ideal 100. Skor tertinggi 95 dan skor terendah adalah 30 dengan standar deviasi 17,17 Dan dengan rentang skor 25 yang berarti prestasi belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba masih tergolong rendah karena skor rata-rata yang dicapai adalah 66 Apabila skor kemampuan siswa pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus I Kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	2	5%
2	35 – 54	Rendah	7	17,5%
3	55 – 64	Sedang	5	12,5%
4	65 – 84	Tinggi	21	52,5%
5	85 – 100	Sangat Tinggi	5	12,5%
Jumlah			40	100

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa Kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba bahwa ada 2 siswa atau (5%) yang hasil belajarnya sangat rendah, pada kategori rendah ada 7 siswa atau sekitar 17,5%, kemudian pada kategori sedang terdapat 5 siswa atau sekitar 12,5%, pada

kategori tinggi terdapat 21 siswa atau sekitar 52%, dan pada kategori sangat tinggi 5 siswa atau sekitar 12,5 %.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 10 Bulukumba yaitu 65 diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar sosiologi pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi ketuntasan belajar sosiologi siswa pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 64	Tidak tuntas	14	35%
2	65 – 100	Tuntas	26	65%
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa dari 40 siswa, setelah pemberian tindakan ternyata sebanyak 14 siswa (35 %) yang masuk pada kategori tidak tuntas dan 26 siswa (65 %) yang masuk pada kategori tuntas.

2. Analisis Sikap Siswa Siklus I

Data kualitatif merupakan data sikap siswa yakni diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Resume* terdiri atas dua, yaitu lembar observasi siklus I dan lembar observasi siklus II. Lembar observasi siklus I, merupakan gambaran sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus I. Berikut

ini analisis tanggapan siswa dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukan dalam tabel berikut;

Tabel 4.4: Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	38	40	40	E V	39,33	98,33
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	32	34	37	A L U	34,33	85,83
3	Siswa yang mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	38	40	40	A S I	39,33	98,33
4	Siswa yang bertanya						
	a. Sesuai materi	7	12	13		10,66	26,66
	b. Tidak sesuai materi	6	3	2	S	3,66	9,16
5	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	7	11	11	I K	9,66	24,16
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan	5	9	7	L U	7	17,5
7	Siswa mampu menanggapi jawaban siswa lain	3	5	7	S I	5	12,5
8	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi	1	2	2		1,66	4,16

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran selama siklus I yaitu 98,33% Orang , siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru yaitu 85,83 % orang, siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 98,33% orang. Banyaknya siswa yang bertanya sesuai dengan materi 26,66% orang. Secara keseluruhan siswa yang bertanya diluar materi semakin menurun, akan tetapi secara individual masih ada siswa yang bertanya diluar materi yaitu 9,18%. Begitu pula siswa yang aktif mengajukan pertanyaan yaitu 24,16% orang. Siswa yang aktif menjawab 17,5% orang. Banyaknya siswa yang mampu menanggapi jawaban siswa lain yaitu 12,5% orang. Begitu pula siswa yang mampu menyimpulkan isi materi yaitu 4,14% orang.

d. Tahap Refleksi

Pada pertemuan-pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibanding dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pada umumnya siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada pemahaman. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tampak lebih berani untuk memberikan jawaban lisan secara bersama-sama. Namun, jika siswa diminta untuk menjawab secara perorangan, maka hanya satu atau dua orang saja yang berani memberikan jawabannya.

Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa tugas yang dijawab oleh siswa tersebut sebagian besar diperoleh dari temannya yang telah selesai. Kemauan dan kesadaran siswa untuk menanyakan penyelesaian dari soal tersebut masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan ketika pekerjaan siswa yang sudah selesai diambil secara acak kemudian ditanya kembali tentang apa yang ditulis, ternyata pada umumnya mereka tidak bisa menjawab. Dari tugas yang diberikan ini juga ditemukan beberapa siswa yang masih kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menjelang pertemuan-pertemuan akhir pelaksanaan siklus I sudah nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang yang berani mengajukan pertanyaan atau tanggapan pada saat proses belajar mengajar atau proses pembahasan tugas. Namun pada umumnya siswa-siswa yang aktif tersebut hanya siswa yang memperoleh nilai yang baik pada tugas – tugas sebelumnya, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan mencatat setiap materi yang diberikan.

2. Paparan Data Siklus II

Siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama yang pada dasarnya merupakan tahap yang di lakukan sama seperti yang di lakukan siklus pertama akan tetapi di lakukan sejumlah rencana baru atau memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terdapat pada siklus berikutnya.

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada paparan data siklus II ini dimana peneliti merancang dengan secara semaksimal mungkin apa yang didapatkan pada siklus I peneliti terus memberikan motivasi kepada siswa agar

apa yang didapatkan siswa dengan nilai yang rendah untuk terus belajar serta lebih meningkatkan belajarnya baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun belajar di rumah serta meningkatkan nilai yang didapatkan. Sedangkan siswa yang sudah mendapatkan nilai yang tinggi tidak agar supaya tetap lebih dipertahankan dan ditingkatkan dengan belajar dan terutama peneliti harus tetap memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa.

Dengan harapan peneliti pada proses pembelajaran sosiologi selanjutnya dalam proses pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran Group Resume dapat berjalan dengan efektif, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, media pembelajaran, media bahan ajar serta penilaian.

Pada tahap ini peneliti sangat mengharapkan partisipasi maupun kerjasama antara siswa dengan peneliti agar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa dan peneliti semuanya bersifat aktif agar dalam pembelajaran terus meningkat dan mampu menjadi contoh bagi siswa lain dan peneliti merasa senang karena target ataupun tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dan tercapai dengan baik dan peneliti mengharapkan pada siklus selanjutnya keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok terus meningkat.

Dengan perencanaan yang dirancang oleh peneliti ini maka standar kompetensi serta indikator harus tercapai sesuai dengan apa yang tercantum pada pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode yang digunakan peneliti menggunakan beberapa metode supaya siswa tidak mengalami kejenuhan ataupun merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Disinilah bagaimana peneliti mampu

mengefisienkan waktu yang digunakan yaitu harus sesuai dengan apa yang tercantum pada pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke V Pada pertemuan ke lima ini peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa peneliti melakukan absensi kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar dan juga tetap semangat dalam belajar karena mengingat bahwa hasil tes siklus I masih banyak siswa yang tidak tuntas.

Kemudian peneliti mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dan melakukan umpan balik dengan memberikan pertanyaan materi yang lalu. Setelah itu peneliti menjelaskan lagi indikator keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pelajaran, namun dalam penyajian materi disini dengan memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah penyajian materi maka peneliti kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

Peneliti membagi kelompok pada siswa sama pada pertemuan siklus satu yaitu 8 kelompok namun tidak sama anggota kelompok pada siklus satu mengacak kembali setiap kelompok. Setelah kelompok sudah dibagi, peneliti menjelaskan materi yang akan dibawa oleh setiap kelompok dimana setiap kelompok membuat Resume tentang materi yang telah diberikan oleh peneliti. Setelah selesai

membuat Resume, peneliti menunjuk 2 kelompok untuk membacakan hasil resumanya didepan kelas, lalu kelompok lain menanggapi kemudian kelompok yang ditanggapi menjawab apabila kelompok yang ditanggapi tidak bisa menjawab maka kelompok lain boleh menjawabnya. Setelah Tanya jawab selesai maka siswa kemudian menyimpulkan hal-hal yang belum mereka pahami dan disini peneliti kemudian menjelaskan semua yang belum di pahami oleh siswa.

Peneliti berperan sebagai motivator dan moderator, setelah selesai maka peneliti kemudian menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Peneliti juga memberikan umpan balik kepada siswa baik itu memberikan pertanyaan maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi. Kemudian siswa dan peneliti menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pertemuan ke VI. Pada pertemuan ke enam ini peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa peneliti melakukan absensi kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar dan juga tetap semangat dalam belajar.

Setelah itu peneliti menunjuk 3 kelompok lagi yang belum mempersentasikan tugasnya pada pertemuan pertama dan apabila ada kelompok lain kurang dimegerti tentang materi yang dibahas maka bisa di pertanyakan lalu kelompok yang ditanya menjawabnya kemudian kelompok lain bisa juga menjawabnya apabila kelompok yang ditanya tidak bisa menjawabnya. Setelah

Tanya jawab selesai maka siswa kemudian menyimpulkan hal-hal yang belum mereka pahami dan disini peneliti kemudian menjelaskan semua yang belum di pahami oleh siswa.

Peneliti juga memberikan umpan balik kepada siswa baik itu memberikan pertanyaan maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi. Kemudian siswa dan peneliti menyimpulkan materi peajaran yang telah dipelajari.

Petemuan ke VII. Pada pertemuan ke tujuh ini peneliti memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah berdoa peneliti melakukan absensi kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar dan juga tetap semangat dalam belajar.

Setelah itu peneliti menunjuk 3 kelompok lagi yang belum mempersentaskan tugasnya pada pertemuan pertama dan apabila ada kelompok lain kurang dimengerti tentang materi yang dibahas maka bisa di pertanyakan lalu kelompok yang ditanya menjawabnya kemudian kelompok lain bisa juga menjawabnya apabila kelompok yang ditanya tidak bisa menjawabnya. Setelah Tanya jawab selesai maka siswa kemudian menyimpulkan hal-hal yang belum mereka pahami dan disini peneliti kemudian menjelaskan semua yang belum di pahami oleh siswa.

Berperan sebagai fasilitator, motivator dan moderator, serta membimbing siswa agar terbentuk sikap yang baik dari siswa setelah selesai maka peneliti kemudian menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Peneliti juga

memberikan umpan balik kepada siswa baik itu memberikan pertanyaan maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi. Kemudian siswa dan peneliti menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pelajaran peneliti menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan tes akhir siklus II. Dan tidak lupa pula peneliti mengingatkan siswa untuk giat belajar agar hasil belajar sosiologi dapat meningkat.

Pertemuan ke VIII, pada pertemuan ini peneliti mengawali pelajaran dengan mengingatkan kembali setiap materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan ternyata ada beberapa orang siswa yang sudah merasa tidak canggung lagi dan berani menjawab pertanyaan tersebut. Melihat hal itu maka peneliti lebih memotivasi siswa untuk tetap giat belajar agar hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

Pada pertemuan ini pula peneliti memberikan tes siklus II pada siswa, namun sebelum tes diberikan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka catatan mereka dan membacanya. Waktu yang di berikan yaitu kurang lebih lima menit. Setelah waktu membaca catatan habis maka peneliti kemudian memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan semua bukunya yang berkaitan dengan sosiologi kedepan kelas dan kemudian menyiapkan kertas jawaban. Tespun kemudian diberikan dengan jumlah soal lima nomor. Dalam proses ini pula peneliti melihat siswa tidak lagi kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan,

Peneliti kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar dan lebih banyak lagi membaca materi pelajaran di berbagai media. Hal ini dilakukan untuk bisa meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini di lakukan observasi yang pada dasarnya pada siklus pertama yaitu mengambil data tentang nilai siswa serta data mengenai kehadiran, sikap, serta keaktifan belajar berlangsung.

1. Hasil Belajar Siklus II

Dari tes analisis kuantitatif hasil belajar sosiologi siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba setelah di berikan pelakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume* maka secara statistik deskriptif selengkapnya di tunjukan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Data Tes Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Rentang skor	50
Skor Rata – Rata	77
Variansi	133,07
Standar Deviasi	11,53

Tabel 5.5. menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada akhir siklus II adalah 77 dari skor ideal 100 , Skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 50 dengan standar deviasi 11,53 dan dengan rentang skor 50

yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa Kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba dari skor terendah 50 sampai 100 atau berkisar antara 50% sampai dengan 100%. Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Siswa Siklus II Kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	1	2,5%
3.	55 – 64	Sedang	2	5%
4.	65 – 84	Tinggi	28	70%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	9	22,5%
Jumlah			40	100

Berdasarkan Tabel 4.6. di atas dapat dikemukakan bahwa dari 40 siswa kelas XII IPS¹ SMA Negeri 10 Bulukumba tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, pada kategori rendah 1 siswa atau (2,5%), pada kategori sedang 2 siswa atau 5%), pada kategori tinggi terdapat 28 siswa atau sekitar 70%, dan pada kategori sangat tinggi 9 siswa atau sekitar 22,5 %.

Selanjutnya untuk persentase ketuntasan belajar sosiologi siswa dapat dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 10 Bulukumba 65

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri. C. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, B. & Zain, Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Kencana
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Narwoko, Dwi, J. & Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Oemar, Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahabuddin. 2003. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sjafei, Mohammad. 1979. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : Center For Strategic And International Studies.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sorby. 2005. *Pembelajaran Efektif*. Mataram : NTB press.
- Tuti, S. & Udin, S. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Tika, Pabundu. dkk. 2008. *Sosiologi Kelas XII*. Jakakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamsah, B. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [http://www.google.com/url?Fduiniaceria.com/artikel/Dampak Sosial Invensi.html](http://www.google.com/url?Fduiniaceria.com/artikel/Dampak+Sosial+Invensi.html). diakses tnggal 21 juli 2013.
- [http://www.google.com/url?Fduiniaceria.com/artikel/Perubahan Sosial.html](http://www.google.com/url?Fduiniaceria.com/artikel/Perubahan+Sosial.html). diakses tnggal 21 juli 2013.

[http://www.google.com/url?Fduiaceria.com/artikel Model Pembelajaran Group Resume.html](http://www.google.com/url?Fduiaceria.com/artikel%20Model%20Pembelajan%20Group%20Resume.html). diakses tanggal 21 juli 2013.

[http://www.google.com/url?Fduiaceria.com/artikel Model Pembelajaran Kooperatif.html](http://www.google.com/url?Fduiaceria.com/artikel%20Model%20Pembelajan%20Kooperatif.html). diakses tanggal 21 juli 2013.



Menjelaskan Dampak perubahan sosial terhadap budaya dan disorganisasi	Menjelaskan Dampak perubahan sosial terhadap budaya dan disorganisasi	- Masalah moral. - Rusaknya stabilitas dan hancurnya nilai-nilai harmonis. - Tindakan kriminal dan perilaku yang menyimpang. - Sekulerisasi. - Pola konsumerisme - westernisasi	Membahas dan mendiskusikan Dampak perubahan sosial terhadap budaya dan disorganisasi	- Tes tertulis - Kerja kelompok - penugasan	2 x 45 menit	Buku sosiologi SMA kelas XII
---	---	--	--	---	--------------	--

Bulukumba, 11 - 01 - 2013

Mengetahui

Kepala

SMA Negeri 10 Bulukumba

Mahasiswa peneliti



[Signature]

RUSDI

Nim : 10538 1335 09



AMPIRAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)
(SIKLUS I DAN SIKLUS II)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri 10 Bulukumba

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : XII/ 1

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Memahami berbagai perubahan sosial

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan sosial

Indikator

❖ Kognitif

• Proses

1. Mendefenisikan berbagai perubahan sosial
2. Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial
3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial

• Produk

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan sosial, bentuk-bentuk perubahan sosial, dan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial.

❖ Afektif

• Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menghargai pendapat temannya dengan santun.

• Keterampilan sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat bekerja bersama temannya dengan baik.

- Psikomotorik

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat terampil menunjukkan bentuk-bentuk perubahan sosial.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Mendefinisikan berbagai perubahan sosial
2. Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial
3. Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian perubahan sosial
2. bentuk-bentuk perubahan sosial dalam masyarakat.
3. faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial.

C. Metode/Model Pembelajaran

- ❖ Kooperatif tipe *Group Resume*
- ❖ Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	ket
1.	Kegiatan Awal ➤ Apresiasi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (mengabsen, dan memeriksa kebersihan kelas) ➤ Motivasi Guru menjelaskan materi tentang perubahan sosial ➤ Rambu-rambu belajar Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran tersebut.	10 Menit	

4. Pertemuan IV

❖ SIKLUS I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Awal ➤ Apresepsi Guru mempersiapkan kelas untuk ulangan blok ➤ Memotivasi Guru menjelaskan tujuan ulangan blok	5 Menit	
2.	Kegiatan Inti ➤ Guru membagikan soal yang telah disiapkan oleh guru. ➤ Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru. ➤ Siswa mengumpulkan pekerjaannya kepada guru untuk dinilai.	65 Menit	
3.	Kegiatan Akhir ➤ Refleksi Siswa dan guru membahas bersama soal-soal yang telah dikerjakan. ➤ Penilaian Guru memberi penilaian terhadap ulangan blok siswa ➤ Penugasan Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengulangi materi yang telah menjadi bahan ulangan blok		

E. Sumber/Media Pembelajaran:

- ❖ Buku Sosiologi SMA kelas XII, halaman : 3-23
- ❖ Perubahan sosial
- ❖ Media massa seperti majalah, koran, dan buku-buku tambahan.

F. Penilaian

- ❖ Tes tertulis
- ❖ Kerja kelompok
- ❖ penugasan

Bulukumba, 11 Juli 2013

Mahasiswa peneliti

RUSDI

Nim : 10538 1335 09

Guru Pamong

(Drs. MUHAMMAD NATSIR)

NIP : 195410151994121002



NIP : 195503051981031022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA Negeri 10 Bulukumba

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/semester : XII/ 1

Alokasi Waktu : 8 x 40 menit (4 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Memahami berbagai perubahan sosial

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan proses dan dampak perubahan sosial

Indikator

❖ Kognitif

• Proses

1. Menjelaskan proses perubahan sosial dan kebudayaan
2. Menjelaskan dampak perubahan sosial.

• Produk

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat mengidentifikasi proses dan dampak perubahan sosial.

❖ Afektif

• Karakter

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat menghargai pendapat temannya dengan santun.

• Keterampilan sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat bekerja bersama temannya dengan baik.

• Psikomotorik

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dapat terampil menunjukkan bentuk-bentuk perubahan sosial.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

4. Menjelaskan proses perubahan sosial dan kebudayaan
5. Menjelaskan dampak perubahan sosial.

B. Materi Pembelajaran

1. Proses perubahan sosial dan kebudayaan.
2. Dampak sosial ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Dampak perubahan sosial terhadap budaya dan masalah sosial.
4. Dampak perubahan sosial terhadap disorganisasi.

C. Metode/Model Pembelajaran

- ❖ Kooperatif tipe *Group Resume*
- ❖ Ceramah, tanya jawab, dan Diskusi

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

5. Pertemuan V

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	ket
1.	Kegiatan Awal ➤ Apresiasi Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (mengabsen, dan memeriksa kebersihan kelas) ➤ Memotivasi Guru menjelaskan materi tentang Proses perubahan sosial dan kebudayaan.	10 Menit	
2.	Kegiatan Inti ➤ Guru Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. ➤ Guru menjelaskan kepada siswa bahwa kelas mereka itu dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan	60 Menit	

F. Penilaian

- ❖ Tes tertulis
- ❖ Kerja kelompok
- ❖ penugasan

Bulukumba, 11-09-2013

Mahasiswa peneliti

RUSDI

Nim : 10538 1335 09

Guru Pamong

(Drs. MUHAMMAD NATSIR)

NIP : 196410151994121002

Mengetahui,

SMA Negeri 10 Bulukumba



LAMPIRAN C

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
SOAL DAN KUNCI JAWABAN
(SIKLUS I DAN SIKLUS II)



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS I
(Tes Hasil Belajar)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Bulukumba

Kelas/ Semester : XII/ Semester I

Mata Pelajaran : Sosiologi

Alokasi Waktu : 2x 45 Menit

Petunjuk soal :

1. *Tulislah nama anda jelas dan benar*
2. *Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan sistematis*

Soal

1. Jelaskan pengertian perubahan sosial menurut Samuel Koenig?
2. Sebutkan bentuk-bentuk perubaha sosial?
3. Apakah yang dimaksud dengan evolusi dan revolusi?
4. Sebutkan penyebab perubahan sosial yang muncul dari dalam masyarakat dan dari luar masyarakat?
5. Sebutkan faktor pendorong terjadinya perubahan sosial?

1. Format penilaian

- | | |
|---------------------------------|------|
| a. Soal nomor 1 rentang skornya | 0-20 |
| b. Soal nomor 2 rentang skornya | 0-20 |
| c. Soal nomor 3 rentang skornya | 0-20 |
| d. Soal nomor 4 rentang skornya | 0-20 |
| e. Soal nomor 5 rentang skornya | 0-20 |

Jumlah 0-100

Rumus penilaian

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Angka maksimum ideal}} \times 100\%$$

0-34 : sangat rendah

55-64 : sedang

85-100 : sangat tinggi

35-54 : rendah

65-84 : tinggi

KUNCI JAWABAN

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS II
(Tes Hasil Belajar)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 10 Bulukumba

Kelas/ Semester : XII/ Semester I

Mata Pelajaran : Sosiologi

Alokasi Waktu : 2x 45 Menit

Petunjuk soal :

3. *Tulislah nama anda jelas dan benar*

4. *Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan sistematis*

Soal

6. Jelaskan pengertian invensi?
7. Sebutkan salah satu contoh dampak positif dan negatif perkembangan teknologi?
8. Jelaskan dampak perubahan sosial terhadap budaya?
9. Sebutkan perubahan yang dampaknya tidak diharapkan?
10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan westernisasi?

2. Format penilaian

- | | |
|---------------------------------|------|
| f. Soal nomor 1 rentang skornya | 0-20 |
| g. Soal nomor 2 rentang skornya | 0-20 |
| h. Soal nomor 3 rentang skornya | 0-20 |
| i. Soal nomor 4 rentang skornya | 0-20 |
| j. Soal nomor 5 rentang skornya | 0-20 |

Jumlah 0-100

Rumus penilaian

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Angka maksimum ideal}} \times 100\%$$

0-34 : sangat rendah

55-64 : sedang

85-100 : sangat tinggi

35-54 : rendah

65-84 : tinggi



AMPIRAN

**MATERI AJAR
(SIKLUS I DAN SIKLUS II)**

MATERI AJAR

(Siklus I)

A. Pengertian Perubahan Sosial

Pengertian perubahan sosial menurut para sosiolog

1. William F. Ogburn (1964:), mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan material dan immaterial, yang ditekankan pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
2. Kingsley Davis (1960:), mengartikan *perubahan sosial* adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan yang selanjutnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.
3. Mac Iver (1937: 272), mengartikan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan dalam hubungan sosial (perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.
4. Gillin dan Gillin (1957: 279), mengartikan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk,

dan ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

B. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial dalam masyarakat

Perubahan sosial dapat terjadi dalam segala bidang yang wujudnya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. Beberapa bentuk perubahan sosial menurut Soekanto, yaitu sebagai berikut.

1. Perubahan yang Terjadi Secara Lambat (Evolusi) dan Perubahan yang Terjadi Secara Cepat (revolusi)
2. Perubahan yang Pengaruhnya Kecil dan Perubahan yang Pengaruhnya Besar
3. Perubahan yang Dikehendaki dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri dan dapat pula dari luar. Meskipun demikian, perubahan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar, tetapi masyarakatlah yang akan melaksanakan perubahan. Oleh karena itu, perubahan sosial dapat terjadi karena adanya faktor yang saling memengaruhi, baik dari masyarakat sendiri maupun dari masyarakat lain. Dengan kata lain, masyarakatlah yang menerima dan melaksanakan perubahan tersebut.

1. Faktor yang muncul dari dalam masyarakat

Beberapa faktor perubahan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri dan dari luar masyarakat atau dari masyarakat lain, antara lain sebagai berikut.

- a. Perubahan Kependudukan
- b. Penemuan-Penemuan Baru

c. Pertentangan (Konflik)

d. Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi dalam Masyarakat

2. Faktor yang muncul dari luar masyarakat

a. Perubahan yang Diakibatkan oleh Lingkungan Fisik

b. Peperangan

c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

3. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Proses Perubahan Sosial

Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya proses perubahan sosial, antara lain sebagai berikut:

a. Kontak dengan Masyarakat Lain

b. Sistem Pendidikan yang Maju

c. Sikap

d. Toleransi

e. Sistem Stratifikasi Sosial Terbuka

f. Penduduk yang Heterogen

g. Ketidakpuasan terhadap Kondisi Kehidupan

h. Orientasi ke Masa Depan

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Terjadinya Perubahan Sosial

Dorongan terjadinya perubahan sosial senantiasa terdapat di dalam setiap kehidupan, terutama ditunjang oleh keinginan untuk berubah. Adapun faktor penghambat atau yang menghalangi terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat yang Lain

- b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat
- c. Sikap Masyarakat yang Tradisional
- d. Adat atau Kebiasaan
- e. Kepentingan-Kepentingan yang Tertanam Kuat Sekali atau Vested Interests
- f. Rasa Takut akan Terjadinya Disintegrasi
- g. Sikap yang Tertutup
- h. Hambatan yang Bersifat Ideologis



MATERI AJAR

(Siklus II)

D. Proses Perubahan Sosial dan Kebudayaan

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang selalu terjadi dalam setiap kehidupan. Suatu proses perubahan sosial dalam bidang kehidupan tertentu tidak mungkin berhenti pada satu titik karena perubahan di bidang lain akan segera mengikutinya. Hal ini disebabkan struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan sifatnya saling teralin. Misalnya, apabila suatu negara mengubah undang-undang atau bentuk pemerintahannya, perubahan yang kemudian terjadi tidak hanya terbatas pada lembaga-lembaga politik.

1. Penyesuaian Masyarakat terhadap Perubahan

Keserasian atau harmoni dalam masyarakat (social equilibrium) merupakan keadaan yang diinginkan setiap masyarakat. Keserasian masyarakat dimaksudkan sebagai suatu keadaan ketika lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok benar-benar berfungsi dan saling mengisi.

2. Saluran-Saluran Perubahan Sosial

Saluran-saluran perubahan sosial merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Umumnya, saluran-saluran tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, atau rekreasi.

3. Disintegrasi dan Reintegrasi

Disintegrasi atau disorganisasi merupakan proses pembentukan nilai-nilai baru, baik yang akan mengurangi ikatan dalam masyarakat itu sendiri maupun integrasi masyarakat yang pada akhirnya bergantung pada keinginan masyarakat.

E. Dampak Sosial Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Setiap perubahan memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dilihat dari adanya perubahan penggunaan sarana kehidupan sehari-hari. Misalnya penggunaan alat transportasi umum yang menggunakan fasilitas air conditioner sehingga para penumpang terlihat nyaman dalam perjalanan.

1. Dampak sosial invensi

Menurut P. Harton tidak ada suatu perubahan social yang tidak menimbulkan akibat terhadap kebudayaan setempat. Bahkan, invensi tambahan pun dapat mempengaruhi unsur-unsur budaya lainnya.

William F. Ogburn menyebutkan tiga bentuk efek sosial dari invensi antara lain sebagai berikut:

- a. Dispersi atau efek beruntun dari sebuah invensi mekanik
- b. Suksesi atau efek sosial lanjutan dari sebuah invensi
- c. Konvergensi atau munculnya beberapa pengaruh dari beberapa invensi secara bersamaan

2. Dampak Sosial Teknologi

Menurut Wawan Rustanto et, al (2004), teknologi merupakan anak kandung sains dan seni. Teknologi diciptakan untuk menyelesaikan masalah, teknologi transportasi. Sebelum kendaraan bermotor ditemukan, orang menggunakan jasa tukang pikul atau hewan sebagai alat transportasi.

a. Dampak positif

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, ternyata dapat berdampak positif dilihat dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:

1. Waktu
2. Menhemat Biaya
3. Cepat menyelesaikan masalah yang dihadapi
4. Ada semangat menciptakan instrumen
5. Muncul budaya ilmiah menghasilkan masyarakat rasional
6. Masyarakat global

b. Dampak Negatif

Teknologi dapat pula menimbulkan perubahan sosial terhadap kehidupan manusia yang bersifat negatif. Dampak perubahan sosial yang negatif antara lain sebagai berikut,

1. Perubahan tingka laku
2. Masalah seksual
3. Pulusi udara dan air
4. Koservasi hutan dan lingkungan
5. Maraknya penganguran
6. Budaya konsumtif
7. Menciptakan masyarakat individualistik
8. Kesenjangan sosial

F. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Budaya dan Masalah Sosial

Segenap aspek kebudayaan saling berhubungan. Perubahan pada salah satu aspek kebudayaan akan memengaruhi aspek kebudayaan lainnya. Unsur budaya yang terpengaruh biasanya akan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, tetapi hal tersebut memerlukan waktu. Selang waktu (interval) antara saat datanya perubahan dengan saat sempurnanya proses penyesuaian disebut kesenjangan budaya (cultural lag).

Selain perubahan sosial berdampak terhadap kebudayaan, perubahan sosial juga berdampak terhadap masalah sosial. Masalah sosial sering disebut suatu kondisi yang tidak disukai oleh banyak orang sehingga mereka ingin memperbaikinya. Masyarakat yang mengalami perubahan pasti melahirkan masalah. Hal ini dikarenakan kondisi dalam masyarakat mengalami perubahan sehingga tidak dapat diterima lagi, contohnya perubahan penduduk, erosi lapisan tanah, dan pengundulan hutan menciptakan masalah lingkungan. Dampak pula karena nilai masyarakat yang telah berubah menilai kondisi lama sebagai kondisi yang tidak dapat diterima lagi, contohnya buruh, anak-anak, kemiskinan, rasisme, atau perbedaan hak antara pria dan wanita.

G. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Disorganisasi

Disorganisasi sosial merupakan gejala lepasnya keterikatan organisasi sosial yang penuh dan melembaga dari seorang individu. Fenomena itu sebagai dampak perubahan sosial terutama terlihat dari perubahan sistem sosial, yaitu sistem rural (pedesaan) ke sistem urban (perkotaan). Pola perilaku gotong royong,

KAMPIRANE

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

DAFTAR NILAI
(SIKLUS I DAN SIKLUS II)

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TAHUN 2013 / 2014[illegible]



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**LEMBAR OBSERVASI
(SIKLUS I DAN SIKLUS II)**

Lembar observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	38	40	40	E V	39,33	98,33
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	32	34	37	A L U	34,33	85,83
3	Siswa yang mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	38	40	40	A S I	39,33	98,33
4	Siswa yang bertanya a. Sesuai materi b. Tidak sesuai materi	7 6	12 3	13 2	S I K L U S I	10,66 3,66	26,66 9,16
5	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	7	11	11	K	9,66	24,16
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan	5	9	7	L U	7	17,5
7	Siswa mampu menanggapi jawaban siswa lain	3	5	7	S	5	12,5
8	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi	1	2	2	I	1,66	4,16

Lembar observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	40	40	40	E	40	100
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	39	39	40	V	39,33	98,33
3	Siswa yang mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	40	40	40	A	40	100
4	Siswa yang bertanya				U		
	a. Sesuai materi	13	15	16	S	14,66	36,66
	b. Tidak sesuai materi	2	1	1	I	1,33	3,33
5	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	12	13	13	S	12,66	31,66
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan	8	10	11	K	9,66	24,16
7	Siswa mampu menanggapi jawaban siswa lain	7	7	9	L	7,66	19,16
8	Siswa mampu menyimpulkan materi hasil diskusi	2	2	2	U	2	5



Analisis data siklus I

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
30	2	60	900	1800
35	1	35	1225	1225
40	3	120	1600	4800
45	1	45	2025	2025
50	2	100	2500	5000
55	1	55	3025	3025
60	4	240	3600	14400
65	3	195	4225	12675
70	8	560	4900	39200
75	5	375	5625	28125
80	5	400	6400	32000
85	1	85	7225	7225
90	2	180	8100	16200
95	2	190	9025	18050
Jumlah	40	2640	60375	185750

1. Median

30,30,35,40,40,40,45,50,50,55,60,60,60,60,65,65,65,70,70,70,70,70,70,70,75,75,75,75,80,80,80,80,80,85,90,90,95,95

$$\frac{70+70}{2} = 70$$

2. Rentang skor = (nilai maksimal - nilai minimal) = (95 - 30) = 65

3. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k 1 \cdot f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k 1 \cdot f_i} = \frac{2640}{40} = 66$$

4. Variansi

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n \cdot f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k 1 \cdot f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{40(185750) - (2640)^2}{40(40-1)}$$

$$s^2 = \frac{7430000 - 6969600}{40 (39)}$$

$$s^2 = \frac{7430000 - 6969600}{1560}$$

$$s^2 = \frac{460400}{1560} = 295,12$$

5. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{295,12} = 17,17$$

Analisis data siklus II

x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
50	1	50	2500	2500
55	1	55	3025	3025
60	1	60	3600	3600
65	2	130	4225	8450
70	9	630	4900	44100
75	10	750	5625	56250
80	7	560	6400	44800
85	2	170	7225	14450
90	1	90	8100	8100
95	3	285	9025	27075
100	3	300	10000	30000
Jumlah	40	3080	64625	242350

1. Median

50,55,60,65,65,70,70,70,70,70,70,70,70,70,75,75,75,75,75,75,75,75,80,80,80,80,80,80,80,80,85,85,90,95,95,95,95,100,100,100

$$\frac{75+75}{2} = 75$$

2. Rentang skor= nilai maksimal-nilai minimal=100-50= 60

$$3. \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k 1.f_i.x_i}{\sum_{i=1}^k 1.f_i} = \frac{2325}{30} = 77$$

4. Variansi

$$s^2 = \frac{\sum_i^k n f_i x_i^2 - (\sum_i^k 1 f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{40(242350) - (3080)^2}{40(40-1)}$$

$$s^2 = \frac{9694000 - 9486400}{40(39)}$$

$$s^2 = \frac{207600}{1560} = 133,07$$

5. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{133,07} = 11,53$$







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Rusdi
NIM : 10538 1335 09
Dengan Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (*Invensi*) melalui Pendekatan *Group Resume* pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 10 Bulukumba.
Tanggal Ujian Proposal : 31 Agustus 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 10 Bulukumba.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1	11-09-2013	DISKUSI Kelompok	
2	18-09-2013	DISKUSI Kelompok	
3	23-09-2013	DISKUSI Kelompok	
4	25-09-2013	Tes tertulis (Siklus I)	
5	30-09-2013	DISKUSI Kelompok	
6	02-10-2013	DISKUSI Kelompok	
7	07-10-2013	DISKUSI Kelompok	
8	09-10-2013	Tes tertulis (Siklus II)	
9			
10			

Bulukumba, 11 Oktober 2013

Mengetahui,

Kepala SMA NEGERI 10 BULUKUMBA



(Drs. ALIMUDDIN)

NIP: 195503051981031022

Catatan:

Penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal

Penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 10 BULUKUMBA**

Alamat : Jln. Remaja Bontobangun Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba Telp (0413) 2586526

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 196/421.3/SMA.10/KP-X/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 10 Bulukumba menerangkan bahwa :

Nama : RUSDI
NIM : 105 38 1335 09
Tempat/Tgl. Lahir : Pattiroang, 08 Mei 1990
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Andi Oddang

telah melakukan penelitian / pengambilan data di SMA Negeri 10 Bulukumba Kab. Bulukumba dalam rangka Penulisan (Skripsi) dengan Judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASA PERUBAHAN SOSIAL (INVENSI) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN GROUP RESUME PADA SISWA KELAS XII.IPS 1 SMA NEGERI 10 BULUKUMBA"

berlangsung pada tanggal 11 September s/d Nopember 2013.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



Nopember 2013

Bontobangun,
Kepala Sekolah,

M. ALIMUDDIN

NIP. 19550305 198103 1 022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2237/Izn-05/C.4-VIII/IX/34/2013
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Syawal 1434 H
04 September 2013 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Bulukumba
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Bulukumba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0005/FKIP/SKR/A-4-II/VIII/1434/2013 tanggal 04 September 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RUSDI
No. Stambuk : 105 38 1335 09
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Jl. Sultan Alauddin
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Perubahan Sosial (*Invensi*) Melalui Model Pembelajaran *Group Resume* pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 10 Bulukumba."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 07 September s/d 07 November 2013

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM 101 7716



Dokumentasi Penelitian SMA NEGERI 10 Bulukumba





RIWAYAT HIDUP



RUSDI Lahir di Pattiroang Kel. Jawi-Jawi, Kec. Bulukumba, Kab. Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 08 Mei 1990, anak ke empat dari empat bersaudara merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Pare dan ibunda Joharen.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MIS Pattiroang pada tahun 1996, dan tamat tahun 2002, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SLTP Negeri 1 Tanete Bulukumba dan tamat pada tahun 2005, dan pada tahun yang sama pula penulis lanjut ke SMA Negeri 2 Kabupaten Bulukumba dan tamat 2008. Dan pada tahun 2009 penulis berhasil lulus melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.